

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dalam keputusan presiden RI no.20 tahun 2008 usaha kecil menengah merupakan pilar utama ekonomi nasional.<sup>2</sup> UKM mampu memperluas dan menyediakan lapangan pekerjaan dengan memberikan pelayanan ekonomi secara luas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi agar tercipta stabilitas nasional.<sup>3</sup>

Tujuan UKM salah satunya memperoleh laba. Laba dari usaha akan diperoleh seorang wirausahawan setelah usahanya menghasilkan suatu produk dan menjualnya kepada konsumen sehingga tercipta laba usaha. Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Laba timbul setelah terjadinya transaksi khususnya transaksi eksternal yaitu transaksi yang terjadi dan melibatkan pihak luar.<sup>4</sup>

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan usaha tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengukur tingkat efektivitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Ukuran untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu usaha adalah laba yang diperoleh. Dalam hubungannya dengan laba yang menjadi tujuan utama maka harga jual produk menjadi suatu hal yang sangat

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang – Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bab 2, Pasal 2.

<sup>3</sup> Hariati, Ikhsan, Dwi Sepriono N, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Kalimantan Timur*”, *Jurnal Paradigma* Vol 7 No 2, Agustus 2018 : 84.

<sup>4</sup> Winwin Yadianti, “*Teori Akuntansi: suatu pengantar*”, (Jakarta: Prenada Media Group,2007), Hal : 91.

sensitif untuk keberlangsungan hidup UKM terkait penentuan harga jual serta target laba dan resiko bisnis yang akan dialami.<sup>5</sup>

Perhitungan harga pokok produksi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual dan memperoleh laba yang menjadi tujuan utama.<sup>6</sup> Metode penentuan harga pokok produksi sangatlah penting yang digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga pokok produksi juga tinggi. Ketinggian harga produksi mengakibatkan harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Sebaliknya biaya produksi yang rendah akan menurunkan harga pokok produksi dan harga jual produk relatif murah. Biaya produksi yang rendah juga menyebabkan UKM tidak mendapatkan laba dan mengalami kerugian yang tidak dapat menutupi biaya produksi.<sup>7</sup>

Penentuan harga pokok yang tepat, akan membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Keputusan tersebut meliputi keputusan untuk membuat atau membeli suatu produk, menerima atau menolak pesanan khusus dan menutup atau meneruskan suatu unit usaha. Pelaksanaan proses produksi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual agar terhindar dari produk *overcosting* dan *undercosting*.<sup>8</sup>

Menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *full costing*, *variable costing*, metode tradisional maupun *activity based costing* (ABC). Metode *full costing*, *variable costing* dan metode

---

<sup>5</sup> M. Elfan Kaukab, “Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM”, Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol 02 No 01 Februari 2019 : 70.

<sup>6</sup> Riki Martusa, “Peranan Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang sebenarnya untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah)”, Jurnal Ilmiah Akuntansi No 04 ke-2, Januari-April 2011 : 3.

<sup>7</sup> Bintang Komara dan Ade Sudarma, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV.Salwa Meubel”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol 5 Edisi 9, Oktober 2016 : 18.

<sup>8</sup> Utcik Anita, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT.Hanin Designs Indonesia-Indonesia Legal Wood)”, Jurnal akuntansi : Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2013 : 3.

tradisional dikenal dengan metode konvensional.<sup>9</sup> *Full costing* merupakan biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. *Variable costing* merupakan biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.<sup>10</sup> Metode tradisional merupakan metode perhitungan biaya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi.<sup>11</sup>

Metode *full costing*, *variable costing* dan metode tradisional dianggap tepat apabila UKM memproduksi hanya satu jenis produksi. Apabila UKM memproduksi berbagai macam produk penggunaan metode konvensional dianggap kurang tepat. Hal ini disebabkan setiap proses produksi membutuhkan aktivitas - aktivitas yang berbeda.<sup>12</sup> Penentuan harga pokok produksi dari ketiga metode tersebut memiliki kelemahan yaitu metode konvensional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok persediaan dan harga pokok yang dijual berakibat sistem dapat menyediakan informasi yang relatif sedikit untuk mencapai UKM dalam bersaing.<sup>13</sup> Metode konvensional juga dapat menyebabkan distorsi biaya dalam penentuan harganya karena sistem

---

<sup>9</sup>Mahjiatul Lailia Rahmawati, Skripsi : “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada CV Ijen Finisha Ajibarang, Banyumas”, (Semarang : Universitas Negri Semarang, 2013), Hal : 2.

<sup>10</sup> Mulyadi, “Akuntansi Biaya, Edisi ke 5”, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2009), Hal : 26.

<sup>11</sup> M. Elfan Kaukab, “Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM”, Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol 02 No 01 Februari 2019 : 70

<sup>12</sup> Suryadi, “Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Activity Based Costing pada UKM Randusari di Banjarejo Kabupaten Lampung Timur”, Jurnal Ilmiah FE-UMM Vol 12 No 2, 2018 : 77

<sup>13</sup> M. Elfan Kaukab, “Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM”, Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol 02 No 01 Februari 2019 : 71

pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail.<sup>14</sup> Hal inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC).

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produksi dengan dasar bahwa aktivitas lah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. *Activity Based Costing* (ABC) tidak hanya difokuskan dalam perhitungan biaya produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.<sup>15</sup>

Metode *Activity Based Costing* itu sendiri memiliki peran, yaitu dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian provitabilitas perusahaan, karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produksi secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.<sup>16</sup>

Penelitian ini menunjuk ke UKM Lestari Laris yang masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga jual. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang benar. UKM Lestari Laris memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung biaya produksi yang sesuai dengan jumlah yang telah dibutuhkan dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah

---

<sup>14</sup> Suryadi, "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Activity Based Costing* pada UKM Randusari di Banjarejo Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ilmiah FE-UMM Vol 12 No 2, 2018 : 77

<sup>15</sup> Ratna Wijayanti, Skripsi : "*Penerapan Activity-Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*", (Yogyakarta: UNY, 2011), Hal : 39

<sup>16</sup> Tandiontong, M & Lestari, A, "*Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal)*", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 06 No 05, Mei 2011 : 3

dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk yang dapat mempengaruhi profitabilitas UKM. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional juga menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Distorsi biaya menyebabkan produk UKM mengalami kekurangan biaya (*undercosting*) atau mengalami kelebihan biaya (*overcosting*).

Pembebanan biaya yang kurang tepat disebabkan oleh metode akuntansi tradisional, karena dalam UKM akan berpengaruh untuk penetapan harga pokok produksi per unit.<sup>17</sup> Perhitungan harga pokok produksi per unit digunakan dalam UKM menentukan harga jual produk, apabila UKM menetapkan harga jual yang terlalu tinggi mengakibatkan konsumen akan beralih kepada UKM lainnya yang menetapkan harga jual lebih rendah yang membuat UKM tersebut kalah harga pasar.

**Tabel 1.1**

**UKM Lestari Laris**

**Data Produksi Bulan Januari Tahun 2020**

Keterangan	Jenis Produksi	
	Rambak Sapi	Rambak Kerbau
Bahan Baku Kulit (kg)	320	150
Total Harga Bahan Baku Kulit (Rp)	12.084.000	6.039.000
Upah (Rp)	16.184.000	16.184.000
Harga Jual (Pembulatan)	72.000	103.000

Sumber : Lestari Laris

<sup>17</sup> Ayu Esa Dwi P, M Saifi, Zahro Z.A, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC)( Studi Kasus pada CV.Indah Cemerlang Indah)”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol 39 No 01, Oktober 2016 : 17

Tabel 1.1 merupakan data produksi UKM Lestari Laris bulan januari tahun 2020. Langkah awal jumlah total bahan kulit di bulan januari sebesar 320 kg untuk rambak sapi dengan total harga bahan kulit Rp. 12.084.000 dan 150 kg untuk rambak kerbau dengan total harga bahan kulit Rp. 6.039.000. Upah merupakan sejumlah anggaran yang punya keterkaitan dengan pembayaran kepada pekerja pada bulan januari sebesar Rp. 16.184.000 dan harga jual per kg rambak sapi sebesar Rp.72.000 dan harga rambak kerbau sebesar Rp.103.000 .

UKM Lestari Laris menemui beberapa kendala dalam menentukan harga pokok produksi. Beberapa kendala pada UKM Lestari Laris yaitu menghitung harga pokok produksi dengan semua pengeluaran selama kegiatan produksi yang kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan yang menyebabkan perhitungan kurang tepat. Pada kenyataannya UKM tidak hanya memproduksi satu jenis produk.

Pencatatan beban biaya produksi UKM Lestari Laris hanya meliputi biaya yang terlihat saja, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk faktor biaya produksi sebenarnya mencakup tiga biaya utama yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bentuk nyatanya UKM tidak mencatat biaya yang terjadi diluar biaya proses produksi pada harga pokok produksi disetiap produk yang mereka miliki, seperti biaya listrik UKM, biaya air, dan beban lainnya yang tidak termasuk dalam proses produksi.

Sejauh ini UKM telah membebankan biaya pada seluruh produk tanpa memperhatikan sistem biaya yang digunakan. Dengan itu, UKM Lestari Laris memerlukan perhitungan biaya yang lebih tepat demi pencapaian laba yang maksimal dan meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing yang sejenis.

Penelitian ini akan menggunakan metode *activity based costing* pada UKM Lestari Laris yang diprediksikan dapat menjadi metode yang

tepat. Dalam penggunaan metode *activity based costing* ditekankan untuk mencari pemicu biaya produksi. Melalui metode tersebut dapat diketahui harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh UKM untuk satu produk, sehingga pemaksimalan laba dapat dicapai.

Penelitian Dwi Inggarwati Rahayu, Afif Fitriyani menyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi pada UD. Tahu Sutra berdasarkan sistem *Activity Based Costing* lebih kecil bila dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dengan sistem *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing – masing produk.<sup>18</sup>

Penelitian Anis Paskalia Sariningsih, Ida Farida Adi Perwira menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil rata-rata persentase margin yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional.<sup>19</sup>

Penelitian Rebecca Kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley Kho Waladouw menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dari sistem tradisional dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak

---

<sup>18</sup> Dwi Inggarwati Rahayu, Afif Fitriyani, “*Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada UD. TAHU SUTRA)*”, Jurnal Gema Ekonomi, Vol 06 No 02 Desember 2017 : 138-155

<sup>19</sup> Anis Paskalia Sariningsih, Ida Farida AD, “*Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus pada CV Anugrah Jaya Indonesia Bandung)*”, Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol 17 No 02 September 2017 : 169-198

terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan.<sup>20</sup>

Sehubung dengan penulisan penelitian ini bisa diamati yang dijadikan sebagai dasar persamaan antara beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas, yaitu metode – metode yang digunakan dalam penelitian dan bagaimana cara menentukan harga pokok produksi dengan perhitungan *Activity Based Costing*. Perbedaan yang dapat dilihat dari keseluruhan penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek pada penelitian yang dipakai peneliti yaitu Lestari Laris merupakan UKM yang memproduksi krupuk rambak.

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Activity Based Costing untuk menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris di Tulungagung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah merupakan penjelasan yang kemungkinan – kemungkinan cakupan yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi pada Lestari Laris Kabupaten Tulungagung masih menggunakan Metode Tradisional sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya dalam bentuk *under costing* dan *over costing*.
2. Belum diterapkannya metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Lestari Laris Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>20</sup> Rebecca Kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley Kho Waladouw, “Penerapan metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado”, Jurnal EMBA, Vol 2 No 2 Juni 2014 : 1120-1129

3. Adanya ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi terkait dalam menentukan harga jual pada Lestari Laris Kabupaten Tulungagung.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode Tradisional pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung ?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi yang menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dapat disimpulkan dalam perumusan masalah diatas yang dapat sudah tertera. Dengan itu peneliti mendapatkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Tradisional pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat antara Metode tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung.

## E. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya ini peneliti diharapkan dengan ini mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi pihak – pihak yang bersangkutan dan bagi pihak masyarakat luar, sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa dapat menjadikan pertimbangan secara teoritis yang diharapkan mampu mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Metode *Activity Based Costing* di dalam UKM agar dapat lebih efektif dan mudah. Selian itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat mengembangkan dan melatih dalam bidang yang akan diteliti. Dengan juga dapat menambah wawasan yang secara teoritis yang didapatkan peneliti di dalam perkuliahan menjadi praktis lapangan.

#### b. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan mendapatkan tambahan perpustakaan IAIN Tulungagung diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi semua kalangan akademik, baik itu mahasiswa jurusan akuntansi syariah, dosen, mahasiswa lainnya.

#### c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca, dan sebagai kalangan masyarakat untuk

bahan masukan mengenai Metode *Activity Based Costing* (ABC) di dalam usaha kecil dan menengah (UKM).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan contoh sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Di dalam penelitian ini pada ruang lingkup menggunakan data keuangan yang dimiliki oleh usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung dalam penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksinya. Selanjutnya, membandingkan antara metode biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

### 2. Batasan Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan dalam pokok masalah – masalah nya dan untuk mencegah agar luasnya dalam pembahasan ini yang dapat mengakibatkan kesalahan secara interoretasi terhadap simpulan yang dapat dihasilkan. Dengan itu, pada penelitian ini terbatas pada :

1. Pada usaha kecil menengah yang terletak pada kota Tulungagung yaitu usaha kecil menengah Lestari Laris di Tulungagung
2. Objek dari penelitian ini adalah produk dari Lestari Laris di Tulungagung yaitu krupuk rambak
3. Data – data dalam biaya produksi nya : data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

## G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan :

### 1. Metode Activity Based Costing (ABC)

Metode *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa.<sup>21</sup>

Menurut Kamarudin, menyatakan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) sebagai suatu proses yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. ABC pertama – tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu usaha, sehingga wajar bila pengalokasian biaya – biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Yang utama dalam konsep ini adalah aktivitas – aktivitas UKM yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas.<sup>22</sup>

### 2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Soemarso, mendefinisikan biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat

---

<sup>21</sup> Armanto Witjaksono, “*Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama*”, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006), Hal : 202

<sup>22</sup> A Kamaruddin, “*Akuntansi Manajemen*”. *Edisi revisi*, (Cetakan kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta, 2013), Hal : 13

dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.<sup>23</sup> Sedangkan Menurut Supriyono, mendefinisikannya sebagai aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.<sup>24</sup>

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekn prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

c. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.<sup>25</sup>

3. Metode Tradisional

Blocher menyebutkan “Metode tradisional adalah Metode dalam penentuan harga pokok produksi dengan mengukur sumber

---

<sup>23</sup> R.S Soemarso, “Akuntansi Suatu Pengantar”Jilid 1, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2007), Hal : 86

<sup>24</sup> Supriyono, “Sistem Pengendalian Manajemen”, ( Jakarta : Salemba Empat, 2012), Hal : 23

<sup>25</sup> R.A Supriyono, “Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan”, ( Yogyakarta: BPFE, 1989), Hal : 21

daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan”.<sup>26</sup> Sedangkan Wijayanti, menyatakan bahwa dalam “Metode tradisional hanya menggunakan *driver-driver* aktivitas berlevel unit untuk membebaskan biaya overhead pabrik pada produk”. Driver aktivitas berlevel unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi.<sup>27</sup>

## H. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini membahas metode *activity based costing* pada salah satu UKM yang ada di Kabupaten Tuulungagung. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.

### **BAB II           Kajian Pustaka**

---

<sup>26</sup> Uyun Nailufar, Suhadak dan Zahroh Z, “Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga Pokok Jasa Rawat Inap (Studi pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Tahun 2013)”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 24 No. 1 Juli 2015 : 3

<sup>27</sup> Ratna Wijayanti, “Penerapan *Activity Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang”, (UNY : Fakultas ilmu social dan ekonomi, 2011)

Pada bab ini mengemukakan konsep/teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri menjadi tujuh sub bab, yaitu Akuntansi biaya, Harga pokok produksi, Sistem akuntansi tradisional, Metode *Activity Based Costing*, Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta analisis data.

### **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Berisi pembahasan data dari hasil penelitian, persentase masing-masing variabel penelitian, dan analisis data.

### **BAB VI Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.